

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Denzin & Lincoln (1994) Anggito (2018:7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, perilaku, persepsi, tindakan lain secara holistik (utuh) dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Sugiyono (2013:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti merupakan instrumen kunci penelitian, pengambilan sampel sumber berdasarkan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data berdasarkan induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak terpaku pada perhitungan angka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa secara alamiah dan natural. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka melainkan bahasa atau kata-kata.

Creswell (2015 dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017:6) menyatakan bahwa keberagaman penelitian kualitatif bisa ditemukan dari lima pendekatan kualitatif di dalam penelitian. Lima pendekatan tersebut adalah penelitian naratif, penelitian fenomenologis, penelitian etnografis, penelitian studi kasus, dan penelitian *grounded theory*.

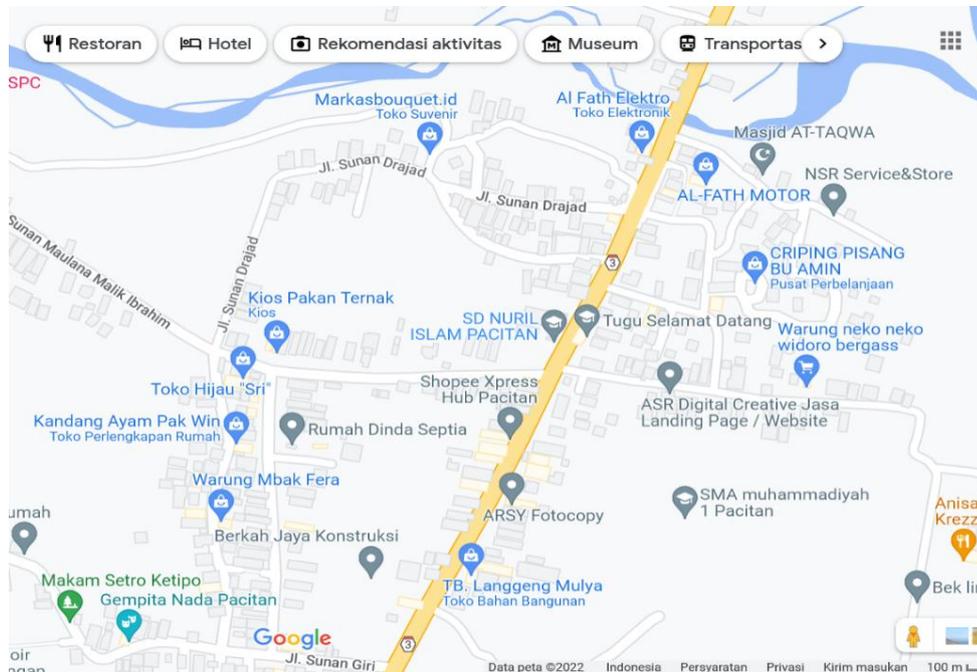
Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017:37) bahwa studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Sesudah kasus didefinisikan dengan jelas, maka peneliti menyelidiki kasus tersebut secara mendalam. Biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Studi kasus yang digunakan yakni tipe studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), artinya kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nuril Islam, Jl. Tentara Pelajar No. 14 Widoro Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Secara spesifik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2
Tempat Penelitian

Beberapa alasan pemilihan SD Nuril Islam Pacitan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti memperoleh kemudahan perizinan untuk melakukan penelitian dari Kepala Sekolah SD Nuril Islam Pacitan.
- 2) Peneliti memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru SD Nuril Islam Pacitan untuk mengadakan penelitian.
- 3) Lokasi penelitian mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan raya kota.
- 4) Peneliti dan siswa kelas IV SD Nuril Islam telah terjalin hubungan yang baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

5) Terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* bagi siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nuril Islam Pacitan sesuai jadwal penelitian di bawah ini.

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Awal										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Perizinan										
5.	Instrumen / Validasi Instrumen										
6.	Pengumpulan Data										
7.	Analisa Data										
8.	Penyusunan Laporan										
9.	Desiminasi Hasil										
10.	Penyusunan Laporan Akhir										

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Subjek penelitian dalam kualitatif disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut dipaparkan oleh Sugiyono

(2013:298) dalam bukunya *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dari penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, informan, atau partisipan dalam penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan tahun pelajaran 2022/2023. Guru yang dimaksud adalah guru wali kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Sedangkan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan berjumlah 25 siswa (18 laki-laki dan 7 perempuan). Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk ke dalam dunia yang dialami oleh narasumber/informan. Akses dapat memulai perkenalan dan silaturahmi dengan guru dan siswa SD Nuril Islam Pacitan. Tidak hanya itu, peneliti juga telah menjalin komunikasi secara baik dengan beberapa guru dan siswa di sekolah tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami karakter mereka.

Objek penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sugiyono (2013:297) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat disimpulkan, bahwa objek penelitian merupakan suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang diperoleh informasi dari

informan/narasumber. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari objek penelitian tersebut. Hal itu sesuai dengan pendapat Lofland & Lofland (1984 dalam Moleong, 2017:157) yang menyatakan bahwa sumber data yang paling utama di dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, dan lain sebagainya. Misalnya, kata-kata dan tindakan dapat diperoleh melalui wawancara.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Barlian (2016:42) bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang bisa dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek penelitian).

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif biasanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:309) bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara

mendalam, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi berperan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Menurut Darlington (2002 dalam Anggito & Setiawan, 2018:110) bahwa observasi adalah suatu cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Faisal (1990 dalam Sugiyono, 2018:115) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif/berperan (*participant observation*), observasi terang-terang dan observasi tersamar (*overt observation and covert observation*), serta observasi tak berstruktur (*unstructured observation*). Penjelasan macam-macam observasi di atas sebagai berikut.

a) Observasi partisipatif

Sugiyono (2013:310) menyatakan bahwa peneliti dalam observasi terlibat dengan kegiatan keseharian orang yang sedang di amati. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Observasi partisipatif dapat digolongkan

menjadi empat jenis, yaitu antara lain: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.

- Partisipasi pasif adalah hal peneliti yang datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- Partisipasi moderat adalah observasi ini terdapat keseimbangan antara meneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- Partisipasi aktif dalam observasi ini peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- Partisipasi lengkap dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan narasumber.

b) Observasi terang-terang dan tersamar

Menurut Sugiyono (2013:312) bahwa peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data tidak terus terang atau tersamar dalam observasi adalah untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi tak berstruktur

Observasi pada penelitian ini dilakukan ketika fokus penelitian belum jelas atau fokus berkembang selama observasi berlangsung. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diobservasi atau diteliti. Observasi tidak terstruktur tidak menerapkan hal-hal baku dalam penelitian, namun hanya rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2013:313).

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah melalui pemahaman oleh peneliti maka observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif. Peneliti di dalam observasi partisipatif terlibat dengan kegiatan subjek penelitian. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif karena peneliti datang ke tempat yang diamati tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya, peneliti terlibat langsung di tempat penelitian namun tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di SD Nuril Islam Pacitan tepatnya pada kelas IV. Observasi difokuskan untuk mengamati penerapan metode *joyfull learning* pada pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* yang dilakukan oleh guru beserta dampak bagi siswa setelah penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran tersebut.

2) Wawancara

Esterberg (2002 dalam Sugiyono, 2013:317) mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan pewawancara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber, kemudian narasumber juga memberikan jawaban secara lisan.

Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structure interview*). Sugiyono (2013:320) menyatakan bahwa jenis wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) karena peneliti terlibat langsung dengan kehidupan narasumber dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan dilakukan berkali-kali.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan guru wali kelas IV dan tiga siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Tujuannya untuk mengumpulkan data terkait penerapan metode *joyfull learning* beserta dampaknya dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* di kelas tersebut.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329), bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk

buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dengan demikian, dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Dapat dikatakan bahwa dokumentasi merupakan bukti yang sangat valid dalam pengumpulan data.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai sarana untuk mengumpulkan data secara asli dari lapangan terkait penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* di kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Dokumentasi ini juga dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi maupun wawancara dalam penelitian tersebut.

Sugiyono (2013:306) menyatakan bahwa instrumen pada penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian ke lapangan.

Meskipun instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi tetap diperlukan instrumen bantu untuk mempermudah proses pengambilan data supaya dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen bantu dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman

wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini adalah uraian dari instrumen penelitian di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang memiliki tugas dalam proses pengumpulan data melalui beberapa cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari subjek penelitian secara langsung. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini terkait dengan penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

b. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Tujuan pembuatan instrumen ini adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan data berkaitan dengan penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Tidak hanya itu, tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan metode tersebut.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Langkah berikutnya yaitu pembuatan instrumen. Instrumen yang

dibuat ini guna melakukan observasi penerapan metode *joyfull learning* beserta dampaknya dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

Validator dari penelitian ini terdapat dua orang yang ahli di bidangnya masing-masing. Dua aspek yang peneliti jadikan pedoman dalam validasi instrumen observasi yakni mengenai konstruksi isi/konten dan bahasa.

Tabel 3
Daftar Validator Instrumen Observasi

No	Nama	Jabatan	Instansi	Aspek
1	Eny Setyowati, M.Pd	Dosen Prodi PBSI	STKIP PGRI Pacitan	Bahasa dan tulisan
2	Riza Dwi Tyas Widoyoko, M.Pd	Kaprodi PBSI	STKIP PGRI Pacitan	Konstruksi isi/konten

3) Proses Penggunaan/Pelaksanaan Instrumen

Penggunaan/pelaksanaan instrumen ini adalah pada saat jam pembelajaran bahasa Jawa berlangsung di hari Sabtu. Subjek penelitian yang diamati adalah guru dan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

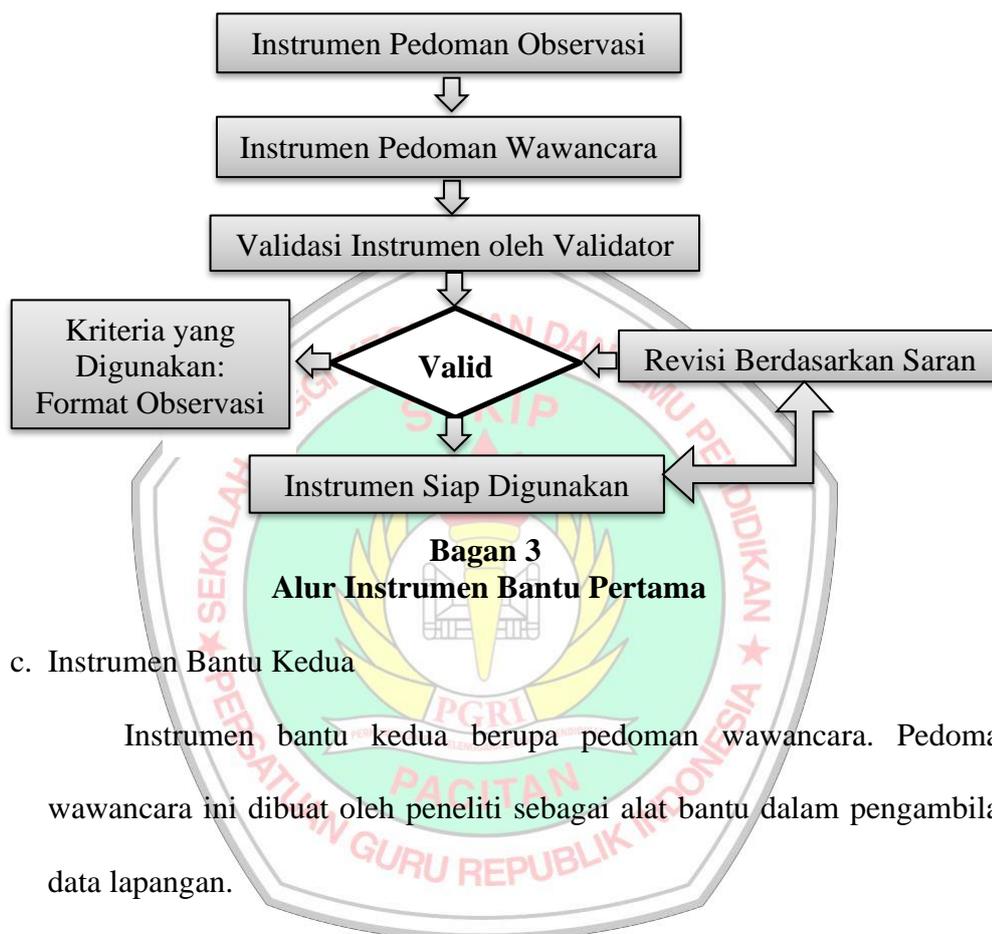
4) Proses Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah analisis data. Setelah peneliti memperoleh data kemudian data dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

5) Penggunaan Data

Data yang diperoleh dapat berguna sebagai pengetahuan tentang

hasil penerapan metode *joyfull learning* beserta dampaknya dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Data tersebut kemudian akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.



c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data lapangan.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen pedoman wawancara ini dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara kepada subjek penelitian serta sebagai pembandingan data dari hasil observasi. Wawancara kepada subjek terkait yaitu guru dan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan tahun pelajaran 2022/2023.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Proses pembuatan instrumen ini guna membantu peneliti sesuai dengan kajian teori yang telah dibuat berdasarkan teori metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Kemudian disusun dan dilakukan proses validasi kepada validator dengan kriteria kejelasan butir soal pertanyaan dan kesesuaian pertanyaan terhadap tujuan penelitian. Setelah itu baru diterapkan oleh peneliti.

Penelitian ini divalidasi oleh dua orang validator dengan tujuan untuk menyaring, menyesuaikan kalimat, isi, dan bahasa yang digunakan dalam penelitian. Validasi dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 dan 22 Mei 2023. Validator menyatakan bahwa instrumen layak digunakan tanpa adanya perbaikan.

Tabel 4
Daftar Validator Instrumen Wawancara

No	Nama	Jabatan	Instansi	Aspek
1	Eny Setyowati, M.Pd	Dosen Prodi PBSI	STKIP PGRI Pacitan	Bahasa dan tulisan
2	Riza Dwi Tyas Widoyoko, M.Pd	Kaprodi PBSI	STKIP PGRI Pacitan	Konstruksi isi/konten

3) Proses Penggunaan/Pelaksanaan Instrumen

Instrumen bantu kedua ini digunakan pada waktu mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa). Berarti dalam hal ini, penggunaannya setelah penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa

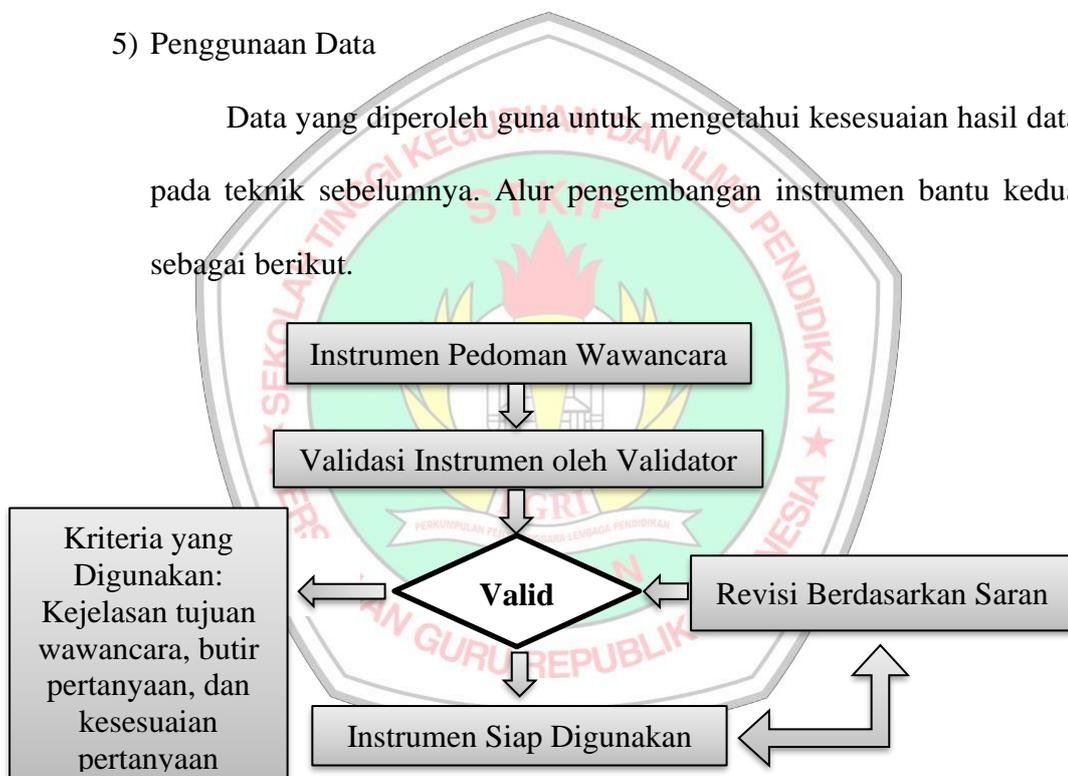
Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

4) Proses Analisis Data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Data dianalisis dengan tahapan sebagaimana model Miles dan Huberman, yakni dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5) Penggunaan Data

Data yang diperoleh guna untuk mengetahui kesesuaian hasil data pada teknik sebelumnya. Alur pengembangan instrumen bantu kedua sebagai berikut.



Bagan 4
Alur Instrumen Bantu Kedua

d. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga yakni studi dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap pedoman observasi dan wawancara untuk bahan bukti penelitian. Dokumen dalam penelitian kualitatif biasanya dapat

berupa tulisan atau gambar dari obyek yang diteliti.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Tujuan dari pembuatan instrumen dokumentasi adalah untuk menambah bukti-bukti penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang diambil yaitu hasil pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* yang menggunakan metode *joyfull learning* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen dibuat guna mengumpulkan bukti-bukti selama penelitian. Bukti-bukti tersebut dapat menjadi penunjang instrumen bantu pertama dan kedua.

3) Proses Penggunaan/Pelaksanaan Instrumen

Instrumen ini digunakan sebagai bukti berjalannya penelitian. Instrumen tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan kamera, *handphone*, atau alat dokumentasi lainnya.

4) Proses Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dibuat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

5) Penggunaan Data

Data digunakan sebagai bukti penelitian dari awal hingga selesai penelitian. Data-data tersebut hasil dari proses analisis data yang berupa foto, video, maupun rekaman.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan itu benar termasuk penelitian ilmiah dan dapat menguji data yang diperoleh peneliti. Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini dapat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Peneliti mendapatkan data yang valid dan kompleks dengan cara melakukan uji kredibilitas. Sugiyono (2013:368) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperpanjang masa pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

Moelong (2017:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Penelitian ini menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi dengan dua teknik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mekarisce (2020:150-151) yang menyatakan triangulasi terdapat tiga macam yaitu: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi teknik, dan 3) triangulasi waktu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua triangulasi dari ketiga macam triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi Sumber

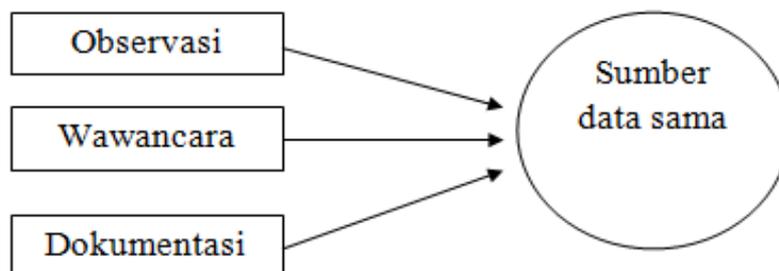
Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2013:373). Penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* kelas IV, maka pengumpulan dan pengujian data dapat diperoleh dari guru wali kelas IV dan tiga siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan tahun pelajaran 2022/2023.

Setelah itu, data dari sumber yang berbeda tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan antara yang sama dan berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2013:373) menyatakan bahwa triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara mendalam kepada guru wali kelas IV terkait kreativitasnya, perilaku siswa, dan kondisi kelas IV terhadap penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Hal tersebut dapat dilakukan pengecekan informasi kembali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru kelas

IV sebagai narasumber (sumber data).



Bagan 5
Triangulasi Teknik

Apabila melalui ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya dianggap benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak memiliki arti. Melalui analisis, data dapat diolah dan disimpulkan pada akhir kesimpulan yang menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru sebagai perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya (Anggito & Setiawan, 2018:235).

Menurut Bogdan & Biklen (1982 dalam Sugiyono, 2013:334) analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif,

maupun bahan-bahan yang lain, sehingga bisa lebih mudah dipahami serta temuannya tersebut dapat diberitahukan kepada orang lain. Dengan demikian, analisis data adalah bentuk upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola. Langkah selanjutnya, mencari dan menemukan sesuatu yang penting dan yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Stake (Creswell, 1998:63) menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data untuk studi kasus pada empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus antara lain sebagai berikut.

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.

Tahap ini, peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IV, observasi dibagi menjadi dua kategori, pertama adalah observasi studi awal pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* belum menerapkan metode *joyfull learning*. Kedua adalah observasi pembelajaran dengan menerapkan metode *joyfull learning*. Tidak hanya itu, data juga diperoleh dari wawancara dengan guru wali kelas IV dan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Wawancara juga dibagi menjadi dua kategori, pertama adalah wawancara awal pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* belum menerapkan metode *joyfull learning*, dan kedua adalah wawancara pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* sudah menerapkan

metode *joyfull learning*. Peneliti mencatat bahkan merekam hasil wawancara supaya memperoleh data yang banyak dan relevan.

2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menemukannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.

Interpretasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti adalah aktivitas peneliti menemukan hal utama dan mengkategorikannya sebagai tema dari penelitian. Aktivitas tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data supaya menghasilkan penelitian yang valid dan berkualitas.

3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2×2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.

Tahap ini, peneliti menyusun secara sistematis dan terstruktur sehingga data yang diperoleh bisa menjawab masalah yang diteliti. Kegiatan membentuk pola dan mencari kesepadanan kategori dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif tentang penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Semua jenis kategori ini mempunyai tujuan dan manfaat yang sama bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan langkah-langkah yang tepat. Kategori yang disajikan berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

4. Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu

kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

Aktivitas peneliti dalam tahap ini adalah mengembangkan melalui analisa data. Pada tahap ini, semua langkah yang telah dilakukan akan dihubungkan dan ditarik kesimpulan yang jelas. Data yang diperoleh dari lapangan akan diuji kebenaran atau klarifikasi dengan narasumber atau informan. Apabila data dengan narasumber masih ada kesalahan, maka peneliti akan mengecek kembali kebenaran dari data tersebut. Sebaliknya, apabila klarifikasi data dengan narasumber benar adanya, maka klarifikasi sudah bisa dihentikan dan langsung bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang dapat diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada/diteliti. Kesimpulan tersebut jika didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:345). Terkait dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tentang penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Kesimpulan yang didapatkan juga harus dipastikan kebenarannya atau diverifikasi selama penelitian.